

## **Samiya Dwi Arcapada : Implementasi Busana Wanita *Ready To Wear* dan *Semi Couture* Pada Pertenunan Astiti**

**Ni Kadek Setianis<sup>1</sup>, I Made Radiawan<sup>2</sup>, dan Ni Kadek Yuni Diantari<sup>3</sup>**  
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia  
Email : [kadeksetianis291@gmail.com](mailto:kadeksetianis291@gmail.com)

### **ABSTRAK**

#### **SAMIYA DWI ARCAPADA**

Pertenunan Astiti adalah mitra industri yang bergerak dalam bidang tekstil sebagai tempat melaksanakan praktik kerja lapangan. Pertenunan Astiti dibangun oleh Nyoman Sudira pada tahun 1998 sesuai dengan surat perizinan dari pemerintah. Karna pertenunan astiti belum pernah menggunakan promosi *fashion show* maka dari itu penulis mengangkat dan membuat pakaian dengan mengkombinasikan bahan dasar Endek untuk diperlihatkan kepada masyarakat luas maka penulis membuat penelitian dengan judul Samiya Dwi Arcapada: Implementasi Busana Wanita Ready To Wear dan Semi Couture Pada Pertenunan Astiti. Tahapan perancangan busana yang penulis terapkan yaitu tahapan proses *Design Fashion* bertajuk “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion) oleh Ratna Cora. Tahapan “FRANGIPANI” memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi sebuah karya. Proses pembuatan busana menggunakan tenun endek akan dikombinasikan menggunakan kain lainnya sebagai bahan penunjang pada busana, dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan budaya yang dimiliki dan diharapkan suatu saat nanti agar tenun endek tradisional Bali dapat selalu eksis di tengah era modern.

**Kata kunci** : ngerebeg, tegallalang, busana wanita, endek

### **ABSTRACT**

#### **SAMIYA DWI ARCAPADA**

*Astiti Weaving is an industrial partner engaged in the textile sector as a place to carry out field work practices. The Astiti Weaving was built by Nyoman Sudira in 1998 in accordance with a permit from the government. Because Astiti's weaving has never used a fashion show promotion, therefore the author picks up and makes clothes by combining endek basic materials to be shown to the wider community, the author makes a study with the title Samiya Dwi Arcapada: Implementation of Ready To Wear and Semi Couture Women's Clothing on Astiti Weaving. The stages of fashion design that the author applies are the stages of the fashion design process entitled "FRANGIPANI", The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Secret Stages of Fashion Art) by Ratna Cora. The "FRANGIPANI" stage has 10 systematic stages in processing the source of ideas into a work. The process of making clothing using endek weaving will be combined with other fabrics as supporting materials for clothing, with this activity it is hoped that people will be more aware of their culture and it is hoped that one day traditional Balinese endek weaving can always exist in the midst of the modern era.*

**Keywords**: ngerebeg, tegallalang, women's clothing, endek

## PENDAHULUAN

Kegiatan magang mahasiswa pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar yang dilaksanakan setiap tahun merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mahasiswa. Hal ini ditempuh untuk lebih mendekatkan peserta ajar (mahasiswa) dengan dunia kerja yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari di Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. Kegiatan magang merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan pada semester akhir di bulan Oktober sampai dengan Desember. Dengan kata lain bahwa kegiatan magang ini sangat penting untuk membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus dalam dunia kerja yang sebenarnya. Di samping itu kegiatan magang ini juga dapat menambah wawasan mahasiswa dalam berpola pikir dan bertindak dalam memecahkan masalah di lingkungan kerja. Alasannya karena mahasiswa hanya terbiasa memecahkan masalah di lingkungan kampus saja tanpa tahu kondisi riil yang terjadi sebenarnya dalam dunia kerja. Dalam hal ini Pertunanan Astiti sebagai mitra industri yang bergerak dalam bidang tekstil sebagai tempat melaksanakan praktik kerja lapangan. Pertunanan Astiti dibangun oleh Nyoman Sudira pada tahun 1998 sesuai dengan surat perizinan dari pemerintah. Karena pertunanan astiti belum pernah menggunakan promosi *fashion* show maka dari itu penulis mengangkat dan membuat pakaian dengan mengkombinasikan bahan dasar endek untuk diperlihatkan kepada masyarakat luas maka penulis membuat penelitian dengan menggunakan ide pemantik sebuah Tradisi Ngerebeg Desa Tegallalang dengan judul "Samiya Dwi Arcapada" yang akan mewujudkan 2 buah karya busana wanita *Ready To Wear* dan *semi couture* dengan mengkombinasikan kain endek.

## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Agnimaya Janggala* adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion)* oleh Ratna Cora. Tahapan proses desain *fashion* bertajuk "FRANGIPANI" ini memiliki 10 tahapan yang

sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana.

Kesepuluh tahapan tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel, dan konstruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (Menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*). (Cora dalam Diantari, 2018:28-29).

Aplikasi metode penciptaan pada karya Samiya Dwi Arcapada diantaranya:

- A. *Finding the brief idea based on identity* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas) tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207 dalam Yuni Diantari, 2018). Ide pemantik seni *fashion* (art *fashion*) berdasarkan Tradisi dari Desa Tegallalang. Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas Tradisi ngerebeg yang ada di Desa Tegallalang dan melestarikan Tradisi lewat kain endek yang dibuat busana.
- B. *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni *fashion*) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion*

global dan pakaian masyarakat, Desainer dapat memunculkan identitas (Cora, 2016: 207). Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data, baik primer atau sekunder dari sumber ide serta konsep yang diterapkan pada busana. (Yuni Diantari, 2018)



Gambar 1. Mindmapping

Sumber: setianis,2022

- C. *Analyzing art fashion element taken from the richness* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan). Analisa estetika menjadi hal yang penting ketika diadopsi sebagai titik tolak perancangan Desain *fashion*. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide Tradisi ngerebeg dalam bentuk visual dengan membuat mood board atau story board. (Yuni Diantari, 2018)
- D. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan Desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan mood board. Sketsa Desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan visualisasi yang ditampilkan dari Tradisi ngerebeg.
- E. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi Desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang
- F. telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan teknik monumental tekstil pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif dan dengan menambahkan payet sebagai sentuhan elegan pada busana. (Yuni Diantari, 2018)
- G. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final (Cora, 2016:209 dalam Yuni Diantari, 2018). Final collection adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori ready to ware dan *semi couture*.
- H. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). (Yuni Diantari,2018)
- I. *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210 dalam Yuni Diantari, 2018).
- J. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210). Beberapa busana membutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh

ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami Desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Dengan demikian, diperlukan kemampuan Desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme Desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen Desainer sebagai penerjemah Desain antara penjahit dan Desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis. (Yuni Diantari,2018)

K. *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Cora,2016: 211 dalam Yuni Diantari 2018).

1. *Desain Brief*

Dalam tahapan penciptaan ini penulis menggunakan Tradisi unik yang ada di Desa Tegallalang yaitu Tradisi ngerebeg. Dengan judul karya “Samiya Dwi Arcapada” yang diambil dari bahasa sansekerta yang berarti keseimbangan dua dunia. Berikut adalah gambaran *mindmapping* serta keyword mengenai Tradisi ngerebeg



Desa Tegallalang  
gambar 3.1 mind mapping  
(sumber : setianis)

*Key word* merupakan kata kunci sebuah susunan kata yang sudah dipilih dari konsep list yang ditentukan sebagai acuan ketika proses pembuatan busana, berikut merupakan konsep list yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan busana yaitu:

- a. **Magis** : Arti kata magis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ma.gis [a] bersifat magi; berkaitan dengan hal atau perbuatan magi: tarian yg mengandung nilai magi disebut tarian. Penulis memilih magis sebagai kata kunci untuk menggambarkan bahwa Tradisi ngerebeg Desa Tegallalang merupakan suatu hal yang berbau magis. Dalam busana ini penulis menuangkannya dengan menggunakan kain berwarna emas dan hitam untuk memunculkan kesan magis.
- b. **bunga jepun** : bunga jepun atau kamboja identik dengan budaya bali. Penulis memilih bunga jepun atau Kamboja sebagai kata kunci karena bunga ini banyak dimanfaatkan sebagai pelengkap persembahan dalam beribadah umat hindu di Bali. penulis menggunakan kelopak bunga kamboja sebagai hisan dalam busana *Ready To Wear* dan *Semi couture*.
- c. **daun salak** : Penulis menggunakan Daun Salak sebagai kata kunci karena daun salak merupakan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan Tradisi Ngerebeg Desa Tegallalang. Penulis menuangkannya ke dalam teksmo dan motif daun salak yang terdapat pada kain endek.
- d. **abad ke-13** : penulis menggunakan kata kunci abad ke-13 yang akan mengarah pada style yang akan digunakan pada busana ini. Penulis menggunakan style Ghotic yang identik dengan warna-warna gelap dan terkesan misterius.
- e. **keharmonisan** : Keharmonisan, secara terminologi berasal dari kata harmonis yang berarti serasi dan selaras (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Menurut Walgito (1991) keharmonisan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, dilandasi oleh berbagai unsur persamaan; seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan. Dalam hal ini penulis menuangkannya dalam sebuah kain bermotif poleng yang memiliki arti keharmonisan atau keselarasan.

2. **Research and Sourcing**  
Tradisi Ngerebeg merupakan suatu kebudayaan yang telah mengakar di kalangan masyarakat Desa Pakraman Tegallalang. Desa Tegallalang berada di

Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, Bali. Pelaksanaan Tradisi Ngerebeg yang diperkirakan telah ada sejak abad ke-13 sesuai dengan kedatangan Tjokorda Ketut Segara ke Desa Tegallalang. Tradisi Ngerebeg berasal dari bahasa kawi yaitu mengusir atau menempatkan para wong samar. Para wong samar itu di berikan sebuah tempat atau palinggih. Dalam kepercayaan masyarakat, Tradisi Ngerebeg merupakan simbol menjaga keharmonisan makhluk Tuhan yang ada di dua dunia yang berbeda. Masyarakat setempat mempercayai bahwa manifestasi Tuhan di Pura Duur Bingin juga mempunyai para manca seperti wong samar yang bermukim di hulu sungai barat pura. Dalam pelaksanaan piodalan di Pura Duur Bingin, para wong samar tersebut juga berkeinginan ikut ngayah bersama-sama. Ritual Ngerebeg diyakini sebagai upaya untuk menetralsir sifat negatif manusia (sad ripu) menjelang upacara piodalan di Pura Duur Bingin Sad ripu atau dalam Agama Hindu merupakan enam musuh yang ada di diri manusia merupakan representasi dari sifat buruk yang dimiliki oleh manusia.

3. *Analyzing Art Fashion Element*  
Pembuatan *moodboard* (papan konsep). *Moodboard fashion* berisi kumpulan gambar-gambar yaitu; gambar ide pemantik, desain busana, aksesoris, dan *color chart*. *Moodboard* dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang *designer* (Suciati dalam Pramatiwi, 2018)



Gambar 2. *Moodboard*

Sumber: setianis, 2022

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Pembuatan sketsa desain *ready to wear*, *ready to wear deluce*, dan *semi couture* 2 dimensi sesuai *key words* yang sudah didapat dan *moodboard* yang telah dikerjakan.

5. *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*  
Merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi tiga koleksi busana. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection*

Penerapan prinsip desain dan elemen desain pada busana.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluce*, dan *semi couture* melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). *Fashion show* akan dikemas dengan menarik dan berbeda dari *fashion show* pada umumnya. Maka dari itu pemilihan lokasi untuk pagelaran busana dengan konsep *ngelawang barong bangkal* akan diadakan didalam gedung (*indoor*) berlokasi di Hotel Inaya Nusa Dua Badung, Bali. Tempat ini dipilih karena lokasinya memiliki area yang luas serta fasilitas yang memadai.

8. *Affirmation Branding*

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion global* dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Pemilihan nama logo 'ADORA'

Adora berasal dari Amerika Latin yang artinya manis. Dalam pemilihan warna, penulis memilih warna maroon karena memiliki arti pemberani, percaya diri, ambisi dan kekuatan. Teks dengan warna emas yang mengartikan kemewahan dan kemakmuran dengan hiasan gambar bunga yang mengartikan keindahan. Adapun gambar segitiga untuk menyampaikan arah dan tujuan yang bertahap hingga mencapai titik tertinggi.

Marketing adalah sebuah strategi bisnis yang dilakukan sebuah perusahaan untuk

mempromosikan produk mereka dan juga untuk meningkatkan penjualan sebuah produk. Strategi marketing yang umum digunakan pada sebuah perusahaan yaitu memberikan diskon pada setiap produk yang dijual, mengadakan *giveaway* (undian berhadiah) agar perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pada era digital saat ini digital marketing sangat banyak diterapkan pada perusahaan salah satu contoh digital marketing yang sering dilakukan yaitu menyewa seseorang *influencer* media sosial untuk mempromosikan produk dari perusahaan tersebut. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan proses pemasaran adalah segmen pasar, memahami konsumen, menyiasati kompetisi pasar, pemilihan media yang cocok untuk mempromosikan produk. Produksi adalah tahapan pembuatan busana yang kuantitas ditentukan oleh pesanan atau orderan yang ada, sedangkan untuk kualitas produk disesuaikan dengan jenis busana yaitu *ready to wear* atau *semi couture*. Tahapan produksi busana dilakukan dengan tahapan perancangan, perencanaan, produksi, jumlah produksi, ukuran busana, dan juga distribusi produk. Selanjutnya yaitu bisnis, sebagai aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen.

Gambar 3. *Branding*  
Sumber: Setianis, 2022



### 9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Tahapan produksi busana dalam jumlah yang lebih banyak akan dilakukan dengan bekerja sama bersama penjahit yang profesional yang memahami desain dan kehendak *designer*, tenaga desain *digital*, serta tenaga *finishing*. Namun tidak menutup kemungkinan bagi merk ADORA untuk mengembangkan produk dengan konsep berbeda namun masih dengan identitas diri brand ADORA.

### 10. *Introducing The Art Fashion Business*



Gambar 4. *Business Model Canvas*  
Sumber: Setianis, 2021

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana *Anyutirupa of Ngelawang Barong Bangkal*. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).

## PROSES PERWUJUDAN

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara memetaforakan Tradisi Ngerebeg yang digunakan sebagai ide pemantik dalam karya busana *Samiya Dwi Arcapada*.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi fesyen global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain fesyen global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis fesyen global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang tiga buah desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan dua koleksi karya yaitu busana wanita pada *ready to wear deluxe*, dan busana wanita pada *semi couture*.

#### 1. *Ready to wear*

*Ready to wear* adalah busana siap pakai yang diproduksi secara massal, diproduksi dalam

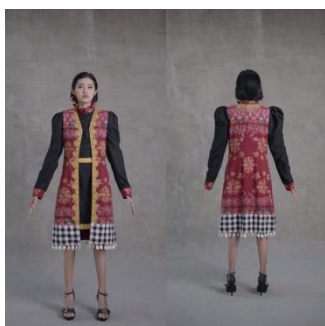
berbagai ukuran, dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Desain *ready to wear* terpilih karena busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, dan penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli. Pada pola busana *ready to wear* terdiri dari 3 *piece*. Pertama pola pada *crop top* material yang digunakan adalah bahan linen. Kedua, pada pola rok. Dan yang ke tiga adalah outer yang terbuat dari bahan endek

## 2. *Semi couture*

*Semi Couture* merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Desain *semi couture* terpilih karena menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Pola busana selanjutnya yaitu *semi couture* memiliki tiga pieces diantaranya *dress*, obi dan bahu dengan ekor.

## WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap metafora. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dimetaforakan pada karya busana ini seperti keharmonisan, daun salak, bunga jepun, magis dan abad ke-13. Berikut perwujudan pada karya busana *Samiya Dwi Arcpada* dalam dua tipe busana.



Gambar 5. Busana *ready to wear*  
Sumber: setianis,2022

1. Perwujudan Busana *Ready to wear Deluxe*
  - a. Busana RTW, dibuat menggunakan ukuran standar S wanita dewasa yang juga dapat digunakan oleh kalangan remaja, busana

RTW dapat di produksi secara massal. Pemakaian bahan linen, katun, satin dan endek sebagai bahan utama pada busana membuat busana ini sangat nyaman dan ringan ketika digunakan. Kain linen dan katun memiliki sifat yang sejuk dan dapat menyerap keringat.

- b. Kata kunci magis, penulis menuangkan warna emas pada motif dan renda yang dapat menjadikan kesan magis pada busana *Ready To Wear* ini.
- c. Kata kunci bunga jepun, bunga jepun identik dengan budaya bali, dalam busana ini penulis menuangkannya dalam motif endek pada outer serta menambah hiasan yang menyerupai kelopak bunga jepun pada outer bagian bawah.
- d. Kata kunci daun salak, penulis menuangkannya dalam motif endek bagian bawah, yang ditumpuk dengan payet mengikuti bentuk motif daun salak.
- e. Kata kunci abad ke-13, dalam hal ini penulis menambah kerah berdiri yang liat-lipat seperti busana-busana pada zaman abad ke-13. Gaya busana ini adalah Gothic yang dimana biasanya menggunakan busana-busana berwarna gelap dan terkesan misterius
- f. Kata kunci keharmonisan, pada busana ini penulis menambahkan kain poleng yang memiliki makna keseimbangan atau keharmonisan.

## 2. Perwujudan Busana Semi Couture



Gambar 6. Busana *semi couture*  
Sumber: setianis,2022

- a. Busana *Semi Couture*, dibuat menggunakan ukuran S standar wanita dewasa. Busana ini dapat di produksi secara massal namun dengan kualitas yang sudah lebih bagus dan jahitannya sudah mulai memakai

detail. Busana *Semi couture* menggunakan bahan satin bridal yang dikombinasikan dengan endek serta tambahan kain poleng dan satin berwarna emas. Pada bagian dada terdapat teksmo yang bentuknya menyerupai daun salak yang dibuat menggunakan kain satin berwarna hitam

- ✓ Kata kunci magis, penulis menuangkan warna emas pada motif dan renda yang dapat menjadikan kesan magis pada busana *Ready To Wear* ini .
- ✓ Kata kunci bunga jepun, bunga jepun identik dengan budaya bali , dalam busana ini penulis menuangkannya dalam motif endek pada bagian bustier, rok bagian depan dan pada bagian jubah. serta menambah hiasan yang menyerupai kelopak bunga jepun pada outer bagian bawah.
- ✓ Kata kunci dau salak , penulis menuangkannya dalam teksmo yang membentuk motif menyerupai daun salak .
- ✓ Kata kunci abad ke-13, dalam hal ini penulis menambah kerah berdiri yang liat-lipat seperti busana- busana pada zaman abad ke-13. Gaya busana ini adalah Ghotic yang dimana biasanya menggunakan busana-busana berwarna gelap, selain itu penulis juga menggunakan jubah panjang agar menambah kesan misterius
- ✓ Kata kunci keharmonisan, pada busana ini penulis menambahkan kain poleng yang memiliki makna keseimbangan atau keharmonisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuatan karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka diangkatlah salah satu tradisi ngerebeg yang ada di desa tegallalang dengan mengambil judul *Samiya Dwi Arcapada*. Pelaksanaan Tradisi Ngerebeg yang diperkirakan telah ada sejak abad ke-13 sesuai dengan kedatangan Tjokorda Ketut Segara ke Desa Tegallalang. Tradisi Ngerebeg berasal dari bahasa kawi yaitu mengusir atau menempatkan para wong samar. Para wong samar itu di berikan

sebuah tempat atau palinggih. Dalam kepercayaan masyarakat, Tradisi Ngerebeg merupakan simbol menjaga keharmonisan makhluk Tuhan yang ada di dua dunia yang berbeda. Dari ide tersebut, maka dibuatlah dua karya yang menggabungkan kain endek dalam perwujudan busana ini.

Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, penulis melakukan *research and sourcing* yang menghasilkan beberapa kata kunci dari konsep *tradisi ngerebeg* yaitu keharmonisan, daun salak, bunga jepun, magis, dan abad ke-13. Kedua busana ini menggunakan style *gothic* yang di dominasi oleh warna hitam dan merah Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahap *Frangipani* metode pengerjaan busana yaitu *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping*, *research and sourcing* dengan *output* berupa *mood board* dan *story board*, *design development* yang berisi sketsa kedua busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype*, *sample*, and *construction*. Hingga tahap *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi, pemasaran, penjualan, dan branding yang bernama ADORA serta menerapkan sistem produksi dan bisnis model kanvas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antara, G. E. D., dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kapaitas Industri, Pemberdayaan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung*.  
E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6(6): 2223-2256.
- Diantari, Y. N. K., dkk. 2018. *Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful*,  
PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa dan Desain Volume 22 Nomor 2. P-ISSN 1412-0380. E-ISSN 2615-272
- Gamaya. A., dkk. 2021. *Glory In White: Analogi Arsitektur Hotel Majapahit Dalam Penciptaan Busana Dengan*



- Classic Elegant Style*, Style: Journal of Fashion Design Vol. I, No. 1.
- Karma, Made Prarabda. 2017. *Penelusuran Nilai Tangible dan Intangible Heritage dalam Tradisi Ngerebeg di Desa Tegallalang, Gianyar, Bali*. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1, B 103-108
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI. <https://kbbi.web.id/magis>, 2021. (Diakses 24 Januari 2022).
- Suwartika, I Wayan. 2014. Tradisi Ngerebeg Di Desa Pakraman Tegallalang, Gianyar, Bali (Latar Belakang Pemertahanan Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Sejarah)

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, terimakasih juga untuk pihak yang sudah ikut membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini , mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulisan pada artikel ini.